

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH  
BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI MTS PANCASILA  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)



OLEH :

DESI YUNITA SARI  
NIM. 1416212620

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : **Skripsi Sdr. Desi Yunita Sari**

NIM : **1416212620**

Kepada  
Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

*Assalamualaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : **Desi Yunita Sari**  
Nim : **1416212620**  
Judul : **Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Audio Visual di MTs Pancasila Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Bengkulu, Agustus 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Zulkarnain, S. M. Ag**  
**NIP. 196005251987031001**

**Dra. Nurniswah, M. Pd**  
**NIP. 196308231994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171-Fax (0736) 51171 Bengkulu**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Audio Visual di MTs Pancasila Bengkulu” yang disusun oleh: Desi Yunita Sari, NIM: 1416212620 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 28 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.**

**Ketua**

**Dr. H. Mawardi Lubis, M. Pd**

**NIP. 19651231199803101**

**Sekretaris**

**Abdul Aziz Bin Mustamin, M. Pd**

**NIP. 198504292015031007**

**Penguji I**

**Dra. Nurniswah, M. Pd**

**NIP. 196308231994032001**

**Penguji II**

**Masrifa Hidayani, M. Pd**

**NIP. 197506302009012004**

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

**NIP. 196903081996031005**

# MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Jika kamu menghindari kesulitan, kamu tidak akan mendapatkan kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)

Jika kamu berharap orang lain yang mengatasi kesulitan, maka kemudahan akan menjadi milik orang lain, kamu tidak akan mendapatkan kemudahan dari kematangan keterampilan, dan pengalaman yang didapatkan.

# PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ✿ Ibu (Istiana) dan Ayahku (Saipul Basri) yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
- ✿ Untuk kakaku (Meki Supionto) yang selalu memberiku dukungan dan doa.
- ✿ Untuk Lita Jannatul dan Nini Febrianti yang membantuku dalam perkuliahan
- ✿ Untuk teman-temanku, Sulas, Diosi, dan Ria terima kasih buat bantuan dan waktunya
- ✿ Sahabat dan Teman-teman Seperjuangan angkatan 2014.
- ✿ Civitas Akademik dan Almamaterku IAIN Bengkulu

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desi Yunita Sari

NIM : 1416212620

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Audio Visual di MTs Pancasila Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan



**Desi Yunita Sari**  
NIM 1416212620

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Audio Visual Di MTS Pancasila Bengkulu”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terimah kasih kepada:

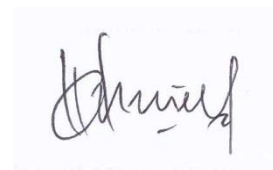
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag. M. H Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi M. Ag. M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Adi Saputra, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

5. Dr. Zulkarnain, S, M. Ag selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Nurniswah, M. Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. MTs Pancasila Bengkulu yang telah memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2019

Penulis



Desi Yunita Sari  
NIM. 1416212620



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Pengembangan Metode Pembelajaran .....	10
2. Media Audio Visual .....	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir.....	40

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian .....	42
B. Alasan Memilih Tempat Penelitian.....	42
C. Pendekatan Penelitian .....	43
D. Sumber Data.....	43

E. Subjek Penelitian.....	45
F. Teknik Sampling .....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Metode Analisa Data.....	48

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS  
MEDIA AUDIO VISUAL DI MTS PANCASILA BENGKULU**

**ABSTRAK**

Desi Yunita Sari

NIM: 1416212620

Email: Desiyunita026@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Audio Visual dalam Pelaksanaan Shalat Jamak Qasar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan pedagogis, mengambil latar MTs Pancasila Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi melalui dua modus, yaitu dengan metode ganda (wawancara dan observasi langsung), dan sumber ganda (guru yang bersangkutan dan peserta didik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual dengan pemutaran video mengenai pelaksanaan shalat jamak dan qasar dan menampilkan slide powerpoint ketika guru menjelaskan isi materi. Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran fiqih yakni metode Tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Pengembangan metode yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih tidak melalui pembaruan langkah-langkahnya, melainkan pengembangan metode dilakukan seperti biasa (convensional) yang mana ditambah dengan menggunakan media audio visual berupa pemutaran video dan menampilkan slide powerpoint ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Berbasis Media Audio Visual, Fiqih**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel. 2. 1 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	28
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru MTS Pancasila Bengkulu.....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pergantian Judul
2. Pengesahan Penyeminar
3. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
4. SK Pembimbing
5. SK Kompre
6. Surat Keterangan Selsai Penelitian
7. Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
8. Lembar Observasi
9. Pedoman Wawancara
10. Silabus
11. RPP
12. Foto Dokumentasi
13. Catatan Bimbingan dari Pembimbing 1 dan II

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Agama Islam dalam proses pelaksanaannya memiliki agenda dan tugas besar guna meningkatkan kualitas dan kapasitasnya. Untuk sekarang ini, harus jujur diakui bahwa pengelolaan Pendidikan Agama Islam masih tertinggal dengan pendidikan umum. Walaupun kita juga tidak menutup mata dari kenyataan adanya beberapa pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang relative cukup baik. Tetapi jika dibandingkan antara pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang sudah baik dengan yang belum baik di sebuah lembaga pendidikan, kondisinya sangat tidak seimbang. Tidak dapat dipungkiri bahwa secara umum pengelolaan Pendidikan Agama Islam belum mencapai titik keberhasilan secara merata dalam proses pelaksanaan pembelajaran.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu dengan melihat realitas yang sedemikian memprihatinkan maka salah satu agenda penting dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah. Perbaikan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar merupakan satu titik fokus yang menjadi pusat perhatian dalam membangun kualitas Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam yang berkualitas kini masih saja berada pada dataran idealitas. Sub-sub sistem yang terdapat dalam sistem Pendidikan Agama

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 107.

Islam secara realitas belum dapat bekerja dan berjalan secara seimbang, pada akhirnya upaya pengembangan mutu pendidikan Islam menjadi tersendat-sendat. Proses belajar mengajar merupakan salah satu sub sistem Pendidikan Agama Islam yang memiliki presentase tinggi dalam menentukan standart kualitas mutu Pendidikan Agama Islam. Tanda-tanda keberhasilan Pendidikan Agama Islam itu dapat dipandang melalui bagaimana proses belajar mengajar itu diberlangsungkan. Sedangkan dalam proses pembelajaran itu sendiri memiliki unsur-unsur yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran secara maksimal. Pendidik merupakan unsur yang dianggap paling mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini memang wajar, sebab pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, maka semuanya akan kurang bermakna.<sup>2</sup>

Disamping pendidik terdapat unsur lain yang juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, yakni penggunaan metode pembelajaran. Pada dasarnya metode sendiri secara istilah dapat diartikan sebagai cara yang diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>3</sup> Jadi peran metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik dan dapat memancing motivasi belajar

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenedia Media Group, 2009), cet. 6, hal. 2.

<sup>3</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 321.

peserta didik. Metode akan memberikan inisiatif pendidik untuk membawakan materi pelajaran dengan lebih menarik dan tidak membosankan.

Pada dasarnya metode-metode yang sudah ada belum memberikan celah yang cukup baik bagi pengoptimalan proses pembelajaran. Sehingga asumsi yang muncul kemudian, sebenarnya kurang maksimalnya proses pembelajaran itu dikarenakan guru yang kurang baik dalam menerapkan metode pembelajaran atau memang metode-metode itu sendiri yang memiliki langkah-langkah kurang variatif dan tidak sesuai dengan kultur peserta didik di jaman sekarang. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta selalu mempunyai pertimbangan untuk menentukan pengembangan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.<sup>4</sup>

Iklim yang berkembang dalam dunia pendidikan Islam mudah sekali berubah-ubah. Kondisi peserta didik tidak lagi *stagnat* melainkan lebih mengikuti pengaruh modernitas dan kemajuan teknologi. Oleh sebab itu, gaya belajar peserta didik pun menjadi beragam, ada yang cenderung menekankan pada sisi visual, audio maupun audio visual. Keberagaman itu menuntut guru agar lebih tanggap dan punya kreatifitas untuk menyatukan gaya belajar mereka. Mengingat hal itu guru semaksimal mungkin dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menghidupkan proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Dirman dan Cicih Juharsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 93.



Dalam pengembangan metode pembelajaran tidak akan pernah terlepas dengan yang namanya media. Media sendiri secara istilah dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi.<sup>5</sup> Media kini sudah banyak sekali dijadikan sebagai basis pembelajaran karena terbukti media dapat melengkapi dan mendukung kegiatan interaksi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan jenisnya yang multifungsi dapat pula disesuaikan dengan berbagai metode pembelajaran yang akan diterapkan. Sekarang banyak sekolah yang sedang mengembangkan media pembelajaran sebagai penunjang pengembangan metode dalam pembelajaran. Seperti halnya yang sedang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Pancasila Bengkulu.

MTS Pancasila sebagai sekolah berciri khas Islam tingkat menengah pertama, juga sedang mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran, yang salah satunya dengan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran. Sekolah ini memandang bahwa hasil pembelajaran yang sedang berlangsung belum berdaya saing cukup baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah unggulan, terutama beberapa sekolah Islam yang ada di Bengkulu. Untuk mewujudkan hal itu, maka para pendidik dianjurkan untuk mengupayakan pengembangan metode pembelajaran yang ditunjang dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, sebab beberapa metode pembelajaran yang sering diterapkan belum dapat memancing partisipasi aktif peserta didik secara menyeluruh. secara istilah pengembangan sendiri berasal dari kata kembang yang artinya mekar atau meluas. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha

---

<sup>5</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Strategi Pembelajaran Berbasis Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 45.

yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan sesuatu yang dianggap belum memberikan hasil sesuai tujuan yang diinginkan secara menyeluruh.<sup>6</sup> Dalam hal ini sekolah MTS Pancasila telah berupaya untuk menyediakan sarana pembelajaran untuk mendukung pengembangan metode dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran di MTS Pancasila. Sarana pembelajaran yang kini sudah tersedia yakni berupa ruang lap komputer, sekolah juga menyediakan LCD Projector yang dapat digunakan guru sebagai media pengantar pembelajaran dengan menggunakan laptop.

Untuk mata pelajaran fiqih, sekolah juga menyediakan perlengkapan untuk praktek perawatan jenazah. Dengan sudah tersedianya sarana dan media pembelajaran tersebut, maka pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode dengan memaksimalkan pemanfaatan dan penerapan media secara maksimal.

Dalam pembelajaran PAI, pendidik dituntut untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang interaktif, supaya materi yang dibawakan benar-benar dapat dipahami peserta didik secara merata, karena peserta didik yang melanjutkan sekolah di MTS Pancasila tidak semua berasal dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah, melainkan ada juga yang berasal dari sekolah umum. Untuk kelas VIII (Delapan) pada tahun ajaran 2017/2018 ini hampir 80% peserta didiknya berasal dari sekolah umum.

---

<sup>6</sup> Abdul Gafur, *Desain Intruksional Suatu langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, (Solo: Tiga Serangkai, 2006), hal. 75.

Jadi sangat mengharapkan guru fiqih dalam memaksimalkan pembelajaran fiqih di MTS Pancasila. Untuk kelas VII (Tujuh) pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat tiga kelas, membuat guru PAI harus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat mengupayakan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal, agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif inovatif kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).

Pada observasi awal pembelajaran fiqih, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu, 70, pada kelas VII C yang berjumlah 14 siswa, 6 Laki-laki, 8 orang perempuan, dari 14 siswa tersebut ada 10 siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. Pada kelas VII B yang berjumlah 11 siswa, 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, dari 11 siswa tersebut ada 7 orang siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM. dan Pada mata pelajaran Fiqih kelas VII (Tujuh), pendidik mencoba untuk mengupayakan pengembangan metode pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dilakukan karena kelas VII (Tujuh) yang terdiri dari tiga kelas dan mayoritas peserta didik kelas VII (Tujuh) berasal dari sekolah umum.<sup>7</sup> Sedangkan dari tiga kelas tersebut hanya diampu oleh satu pendidik mata pelajaran fiqih. Ini sangat menantang pendidik serta menjadi beban tambahan dalam mendesain kegiatan pembelajaran secara lebih baik.

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses pembelajaran fiqih yang berlangsung di MTS Pancasila dan bentuk pengembangan metode

---

<sup>7</sup> *Observasi* pra penelitian pada hari Senin tanggal 8 Januari 2018 pada jam 11.00 WIB.

pembelajarannya yang berbasis media pembelajaran serta kendala yang dihadapi guru fiqih dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqih berberbasis media pembelajaran tersebut. Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah **“Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran Di MTs Pancasila Bengkulu”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih di MTS Pancasila Bengkulu
2. Keterbatasan kemampuann guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih di MTS Pancasila Bengkulu
3. Kurang aktifnya siswa dalam belajar di MTS Pancasila Bengkulu

### **C. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah penelitian ini, agar masalah yang penulis teliti tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengembangan metode pembelajaran berbasis media pembelajaran ini khususnya mata pelajaran fiqih mengenai pelaksanaan shalat jamak qasar
2. Siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media dalam pelaksanaan shalat jamak qasar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran dalam pelaksanaan shalat jamak qasar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pola pembentukan karakter religious pada anak khususnya di Sekolah MTS Pancasila Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

- b) Bagi pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di MTS Pancasila dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan pembentukan dalam diri peserta didik, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c) Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa, sebaiknya dapat mengetahui bagaimana peran seorang guru yang harus ditempuh dalam pengembangan metode pembelajaran Fiqih

d) Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

## BAB II

### LADASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pembelajaran Fiqih

Fiqih maknanya pada *loghat* (asal bahasa) ialah faham. Adapun makna fiqih pada syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati. Secara lebih rinci dapat ditarik kesimpulan bahwa ta'rif (definisi) fiqih menurut syara' ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal, baik amal anggota maupun amal hati yang didapat hukum-hukum itu dari dalil-dalilnya yang tertentu.<sup>8</sup> Secara difinitif, Fiqih juga berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.<sup>9</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembahasan ilmu Fiqih itu ada 2 macam:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia praktis. Oleh karena itu hukum-hukum mengenai I'tiqad (keyakinan) seperti keesaan Allah, terutama para Rasul, serta penyampaian risalah Allah kepada para Rasul, keyakinan tentang hari kiamat dan hal-hal

---

<sup>8</sup> Abdul Karim Amrullah, *Pengantar Ushul Fiqh*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2007), hal. 2.

<sup>9</sup> Muhammad Yusuf, dkk., *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 3.

yang terjadi pada saat itu, kesemuanya tidak termasuk di dalam pengertian Fiqih secara istilah.

- b. Pengetahuan tentang dalil-dalil yang terperinci (mendetail) pada setiap permasalahan. Jadi pembahasan ilmu fiqih adalah hukum terperinci pada setiap perbuatan manusia, baik halal, haram, makruh atau wajib beserta dalilnya masing-masing.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fiqih merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syari'at Islam. Syari'at Islam yang dibelajarkan melalui mata pelajaran fiqih cakupannya sangat luas sekali. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Pembagian materi-materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah disyari'atkan agama Islam. Adapun macam-macam pembagian fiqih antara lain yaitu:<sup>10</sup>

- a. Ibadat

Ibadah artinya pengabdian dan penyembahan seorang Muslim terhadap Allah yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah-

---

<sup>10</sup> Arfin Hamid, *Hukum Islam Perspektif Keindonesiaan*, (Makasar: PT Umitoha Ukhuwa Grafika, 2011), hal. 122.



rendahnya dan dengan niat yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan oleh agama.

b. Muamalat

Muamalat ialah peraturan agama untuk menjaga hak milik manusia dalam tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan agama agar tidak terdapat keterpaksaan dari salah satu pihak, penipuan, pemalsuan, dan segala penzaliman yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat.

c. Munakahat

Munakahat ialah undang undang perkawinan atau akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya untuk mendapatkan kebahagiaan rumah tangga dan menyelesaikan pertikaian yang mungkin terjadi antara keduanya.

d. Jinayat

Jinayat ialah perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan dapat menimbulkan hukuman demi untuk menjaga harta, jiwa serta hak hak manusia.

Materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan. Seperti halnya di jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan

muamalah yang baik dan benar. Penekanan tersebut merupakan upaya untuk memperdalam kajian fiqih yang sudah diberikan pada jenjang sebelumnya.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>11</sup>

## **2. Metode Pembelajaran Fiqih**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>12</sup> Metode merupakan sebuah cara yang turut

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 33.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 147.

membantu terealisasikannya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran peran metode sangat penting sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing daya tarik siswa dalam belajar secara serius. Jadi “metode” lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah.

Sedangkan menurut Nana Sudjana, metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>13</sup> Metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai pelicin pembelajaran untuk mencapai tujuan, karena pada dasarnya metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperlancar berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Adapun metode pembelajaran Fiqih ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran Fiqih dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topic pokok materi. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi fiqih tidak berbeda dengan metode-metode yang

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 76.

<sup>14</sup> Chabib Thaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 122.

digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena Fiqih merupakan bagian dari ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abdurrahman Annahlawi metode Pendidikan Islam meliputi:

a. Metode *Hiwar* (Percakapan)

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan.

Metode ini dalam pembelajaran umum disebut metode tanya jawab.

b. Metode kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Dalam pembelajaran umum disebut sebagai metode cerita.

c. Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Metode perumpamaan ini dapat di gunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa. Dapat pula digunakan untuk menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musrikin dipandang serupa.

d. Metode keteladanan

Murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak gerik gurunya. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk

murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik aqidah, cara.

e. Metode pembiasaan dan Pengalaman

Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan karakter manusia yang berpendidikan agama Islam tidaklah cukup dengan penjelasan secara lisan saja. Untuk terbiasa hidup dengan teratur, disiplin dan berpegang teguh pada ajaran Islam memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

f. Metode Pembiasaan

Metode kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri teladan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif, serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu ( kontekstual). Kebertahanan pembiasaan ini dapat dipahami dari firman- Nya

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾

*Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).*

(QS. Al-Insyiqaq (84): 19)<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Al- Jumanatul Ali, *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2008), Q.S Al- Insyiqaq :84, hal. 537

Ketika menafsirkan ayat di atas, Ahmad Musthafa Al- Maraghi mengemukakan bahwa kamu akan melalui urusan demi urusan, kondisi demi kondisi sampai kembali kepada Tuhanmu, baik di surge maupun di neraka. termasuk dalam hal ini semua tahapan yang dilalui oleh manusia sejak kondisi nutfah dalam Rahim ibu sampai menjadi satu pribadi dan apa yang dilalui oleh manusia dalam kehidupan sejak masa kanak-kanak sampai tua kemudian mati, dihimpun, dihisab, terakhir dimasukan ke dalam surge atau neraka.<sup>16</sup>

g. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Metode *Tarhib* dan *Tarhib* Yaitu metode yang dapat membuat senang dan membuat takut. Dengan metode ini kebaikan dan keburukan yang disampaikan kepada seseorang dapat mempengaruhi dirinya agar terdorong untuk berbuat baik.<sup>17</sup>

Berbagai metode pendidikan Islam di atas yang secara khusus dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih yakni, Pertama metode Hiwar atau percakapan, metode tersebut sangat diperlukan dalam rangka kegiatan interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, seperti misalnya kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa mengenai pemahaman

---

<sup>16</sup> Bakhari Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal.122

<sup>17</sup> Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal. 54.

materi fiqih yang sedang diajarkan. Kedua metode pembiasaan dan pengalaman. Metode ini diperlukan dalam pembelajaran Fiqih berkaitan dengan materi-materi yang harus dipraktikkan oleh siswa. Dengan siswa mempraktikkannya secara langsung di kelas terhadap ajaran syari'at yang diajarkan, maka siswa akan lebih cepat untuk memahami materi yang diajarkan. Siswa juga mendapatkan pengalaman praktek pembelajaran secara langsung di kelas yang kemudian dapat dijadikan bekal untuk mengimplementasikannya secara nyata di lingkungan masyarakat. ketiga metode pengambilan pelajaran dan peringatan.

Pembelajaran fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, namun juga menekankan pada aspek afektif. Bahkan aspek tersebut yang paling penting untuk ditekankan. Jadi metode pengambilan pelajaran dan peringatan sangat diperlukan dalam pembelajaran Fiqih untuk menggugah kalbu siswa agar materi Fiqih yang telah diajarkan dapat diimplementasikan siswa secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kini juga banyak yang menerapkan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran umum, karena beberapa metode tersebut memiliki kesesuaian dengan karakteristik materi-materi PAI, termasuk materi pelajaran fiqih. Metode-metode tersebut antara lain:

### 1. Metode ceramah

Metode Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada sekelompok siswa.<sup>18</sup> Juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dimana instruktur memberikan presentasi secara lisan mengenai fakta, atau dalil-dalil atau prinsip. Sedangkan siswa mengikutinya dengan membuat catatan. Metode ini sangat umum dipakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai saat ini, termasuk dalam pembelajaran fiqih, karena penerapannya memiliki cara yang cukup mudah.

### 2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya maupun tiruan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya materi pelajaran fiqih, metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan materi tentang perawatan jenazah.

### 3. Metode Diskusi

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45.



Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Juga dapat dikatakan sebagai kegiatan dimana siswa, dibawah instruktur saling tukar menukar pendapat / pandangan mengenai topik, pertanyaan atau problema untuk pada akhirnya diambil suatu kesimpulan<sup>19</sup>

#### 4. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Kata *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang pura-pura. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Pada dasarnya bermacam-macam metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam pembelajaran fiqih, bertujuan untuk membuat peserta didik mudah dalam menerima materi pelajaran tanpa ada kesulitan dan hambatan. Jadi, pendidik

---

<sup>19</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Kata Pena, 2016), hal. 63.

harus mampu memilah dan memilih metode mana yang paling tepat dalam penyampaian materi yang akan diajarkan.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media pembelajaran**

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar” dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Istilah media digunakan pula dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.<sup>20</sup>

Sedangkan definisi media pendidikan atau media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya

Dalam proses pembelajaran media dapat dikatakan sebagai alat bantu yang dapat memperlicin jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan bantuan media. Adapun media menurut para ahli yaitu:

---

<sup>20</sup> Dirman, *Kegiatan Pembelajaran yang mendidik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), hal. 93.

- a) Menurut Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar
- b) Menurut Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>21</sup>
- c) Menurut Rossidan Breidle mengemukakan bahwa media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, dan sebagainya.
- d) Menurut Gerlach secara umum media orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sedangkan media pembelajaran fiqih adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih dengan berbagai ketentuan dan pertimbangan dalam penggunaannya demi kelancaran proses pembelajaran fiqih. Pemanfaatan media secara maksimal dalam pembelajaran fiqih sangat mendukung bagi tercapainya pembelajaran Fiqih secara secara maksimal pula. Hal ini mengingat materi fiqih diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktekkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal itu maka peserta didik perlu banyak latihan sedini mungkin

---

<sup>21</sup> Arief Sardiman. *Media Pendidikan*, (Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 6

untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. dari apa yang telah diajarkan. Maka peranan media dalam pembelajaran fiqih sangat penting, disamping mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran juga dapat mempermudah peserta didik dalam mencerna materi pelajaran yang telah diajarkan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya. Tidak ada media yang secara khusus digunakan dalam menyampaikan pembelajaran fiqih. Pendidik dalam menggunakan media pendukung pembelajaran fiqih cukup fleksibel, artinya menggunakan beberapa media yang telah ada dan menyesuainya dengan materi yang akan diajarkan.

Media pembelajaran dapat diklarifikasikan kedalam berbagai jenis dan klasifikasi, antara lain.

a. Media visual

Media visual adalah media dalam penyajiannya dapat ditangkap oleh indra penglihatan kita. Media ini memungkinkan hadirnya foto, gambar, peta dan sebagainya dihadapan peserta didik.

b. Media Audio

Media audio merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan melalui indra pendengaran. Contoh dari media ini adalah rekaman wawancara, lagu, rekaman diskusi dan lain-lain.

c. Media Audio Visual.

Media audio visual adalah pengabungan antara media audio dan media visual, sehingga penyajian media audio visual menjadi semakin kompleks dan sempurna. Contoh dari media audio visual adalah video, film, drama dan sebagainya. Berikut ini jenis-jenis media disertai media instruksionalnya.<sup>22</sup> Menurut Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut aa

**Tabel 2.1**

**Jenis-jenis Media Pembelajaran**

No	Golongan Media	Contoh Dalam pembelajaran
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Revai, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Sinar Baru Algesindo, 2013). hal. 78.

3	Audio Cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi Visual Diam	Overhead transparansi (OHT), film bingkai (slide)
5	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Audio visual gerak	Film, video, televise
8	Obyek fisik	Benda nyata model, manusia, binatang, tumbuhan

**b. Prinsip prinsip dan kriteria pemilihan dan penggunaan media pembelajaran<sup>23</sup>**

*1. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran*

Wina Senjaya menjelaskan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya:

- a. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotor. Perlu dipahami tidak ada satupun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki

---

<sup>23</sup> Dirman & Cicih Juarsih. *Kegiatan pembelajaran yang mendidik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), hal. 102.

karakteristik tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemakaiannya.

- b. Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran peserta didik.
- c. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, namun tidak cocok untuk peserta didik yang lain.
- d. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta gaya dan kemampuan guru. Oleh sebab itu, guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- e. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

## 2. *Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran*

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk

mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

- b. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan peserta didik memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan itu.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memerhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media



yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.

**f. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Kemp & Dayton meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat, mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b) Pembelajaran bisa lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 21

menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan

perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

### 3. Pengembangan Metode Berbasis Media

Menurut kamus Bahasa Indonesia, pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna, pemikiran pengetahuan dan sebagainya. Pengembangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan sesuatu yang dianggap belum memberikan hasil sesuai tujuan yang diinginkan secara menyeluruh. Untuk menganalisis sebuah pengembangan, terutama pengembangan metode dalam proses pembelajaran, perlu adanya sebuah pendekatan yang digunakan sebagai cara pandang untuk menilai perlu tidaknya hal tersebut dilakukan. Pedagogik merupakan salah satu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pengembangan metode pembelajaran. Pedagogis diartikan sebagai ilmu pendidikan untuk anak-anak, bersifat mendidik dan memiliki nilai pendidikan. *Pedagogis* juga bisa diartikan sebagai sebuah praktek cara seseorang mengajar atau ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode membimbing serta mengawasi pembelajaran atau secara singkat bisa disebut dengan pendidikan.<sup>25</sup> Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 74 Nomor 74 tahun 2008, guru harus memiliki kompetensi pedoagogik, yaitu:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Paus A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 578.

<sup>26</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 8

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Wawasan pendidikan yang dimaksud adalah guru bisa dengan mudah untuk mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan tindakan pendidikan, hal ini berkaitan dengan teori belajar dan prinsip-prinsip belajar. Karena keputusan yang tepat akan meminimalisir kesalahan guru dalam menangani peserta didiknya.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Seorang guru harus dituntut untuk mengoptimalkan potensi serta dapat memahami karakteristik peserta didik agar peserta didik bisa mengaktualisasikan aspek kecakapan dan kepribadian peserta didik sebelum mengambil keputusan dalam pengelolaan pembelajaran.

c. Pengembangan kurikulum

Guru dengan kompetensi paedagogik harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan local. Dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum itu seharusnya tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan adanya keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Dan prinsip pengembangan silabus haruslah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, actual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru, yang bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup dasar, dan penyusunan program pembelajaran

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses dalam meyakinkan bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah sebuah sarana untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping juga bermanfaat untuk pembentukan kompetensi. Dengan teknologi pembelajaran guru akan terbantu dalam penyajian data, mudahnya mendapatkan materi pembelajaran dan lain sebagainya

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi guru dengan sendirinya dapat mengukur tingkat kesuksesannya dalam mentransformasi pengetahuannya

- h. Pengembangan peserta didik guna mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Hal ini memiliki tujuan dasar agar adanya kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah.

Penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran memang mutlak untuk dilakukan. Metode dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Akan tetapi hal itu juga tergantung dari kemampuan guru dalam menerapkan metode itu sendiri. Metode pembelajaran dapat diterapkan dengan baik manakala guru mempunyai kreatifitas untuk menerapkannya. Banyak guru yang mengajar bertahun-tahun dengan metode pembelajaran yang monoton dan apa adanya tanpa peduli dengan kondisi siswa, yang pada akhirnya kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal dan kurang berkualitas.

Hal semacam itu seharusnya tidak menjadi wacana yang berlarut-larut. Perlu ada upaya yang serius dari pihak guru untuk melakukan tindakan dalam rangka mencari solusi kritis guna memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut. Pada akhir-akhir ini sudah banyak guru yang berinisiatif untuk mengupayakan pengembangna model pembelajaran yang kreatif, interaktif dan komunikatif. Dari berbagai pengembangan tersebut ada yang salah satunya difokuskan pada penerapan metode pembelajaran secara maksimal yang dutunjang dengan penggunaan berbagai media pembelajaran.

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran terutama media elektronik ini sekaligus sebagai jawaban atas tuntutan jaman yang diselimuti oleh perkembangan item teknologi, hingga berdampak pada sistem penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

Metode dan media pembelajaran pada dasarnya saling memiliki keterkaitan dan saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam proses pembelajaran. Penerapan metode dalam pembelajaran tanpa didukung dengan penggunaan media tidak akan menghasilkan interaksi pembelajaran yang optimal. Begitu juga dengan penggunaan media yang tidak dibarengi dengan penerapan metode yang tepat, maka kegiatan pembelajaran tidak akan hidup. Artinya keterlibatan dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang terwujud. Oleh karena itu seorang guru yang kreatif harus mampu merancang pembelajaran yang dapat menghidupkan keaktifan siswa dalam kelas.

Hal ini dapat dilakukan dengan mendesain perencanaan pembelajaran yang baik dan maksimal. Termasuk salah satunya dengan merencanakan penerapan metode pembelajaran yang tepat yang dikombinasikan dengan peran serta media pendukung pembelajaran sebagai penunjang penerapan metode tersebut. Penerapan metode yang didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan, sebab setiap materi pelajaran itu berbeda-beda karakteristiknya.

Ketika hendak menentukan metode dan media pembelajaran juga harus memperhatikan jenis uraian materi yang akan diajarkan. Apakah materinya berupa fakta, konsep prinsip atautkah prosedur. Sebab jika nantinya sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis uraian tersebut memerlukan metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis uraian materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan uraian materi, yakni menyangkut keluasan cakupan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>27</sup>

Kecakupan atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan ketika hendak menggunakan metode dan media pembelajaran. Artinya, bahwa memadainya cakupan aspek materi dari suatu materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya kompetensi dasar yang ditentukan dan disinilah peran metode dan media pembelajaran, yakni sebagai komponen yang dapat membantu dalam pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Metode dan media pembelajaran yang memiliki peran penting untuk melancarkan kegiatan pembelajaran sudah seharusnya mendapat perhatian lebih dari pihak guru. Artinya, seorang guru harus benar-benar menguasai

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 2008), hal. 45.



penggunaan metode dan teknik penerapan media pendukung pembelajaran. Bahkan guru harus bisa mengembangkan lebih lanjut tentang teknik penerapan metode dan media pembelajaran tersebut, jika dalam implementasinya belum menuai hasil yang maksimal.

Pengembangan metode berbasis media dapat dilakukan dengan cara menentukan metode yang akan dipakai, kemudian mencari media yang sesuai dan mendukung langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut.

## **B. Penelitian Relevan**

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian serupa dengan apa yang akan diteliti dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian Muhammad Faza Rozani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia”. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa arab MA kelas X1 semester 1 berbasis multimedia dengan mengambil obyek

penelitian di MAN Sabdodadi Bantul, MAN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga, dan MAN Pacitan. Persamaan antara penelitian yang diangkat oleh Saudara Faza Rozani dengan peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan media pembelajaran, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada mata pelajaran dan jenjang sekolah,serta media yang dikembangkan<sup>28</sup>

2. Penelitian Mas'udah, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Pelaksanaan Metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran Candi Sardonoharjo Ngaglik Sleman". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK/Raudlatul Athfal Sunan Pandanaran. Mengetahui berbagai problem dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Memberikan solusi terhadap penggunaan metode yang sesuai dengan tingkat kelayakan sebuah metode. Persamaan antara penelitian yang diangkat oleh Saudara Mas'udah dengan peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada mata pelajaran dan jenjang sekolah
3. Penelitian Ize Zuhairini, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2006 yang berjudul "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>28</sup> Muhammad Faza Rozani, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode pembelajaran agama Islam dalam pencapaian aspek psikomotorik siswa di SMA 8 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut bersifat terapan dan spontan. Artinya guru tidak terlalu teoritis dan idealis dalam menggunakan konsep metode-metode yang telah ada dan lebih menekankan pada fleksibilitas dan kondisi peserta didik.<sup>29</sup> Persamaan antara penelitian yang diangkat oleh Saudari Ize Zuhairini dengan peneliti angkat adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada dan jenjang sekolah

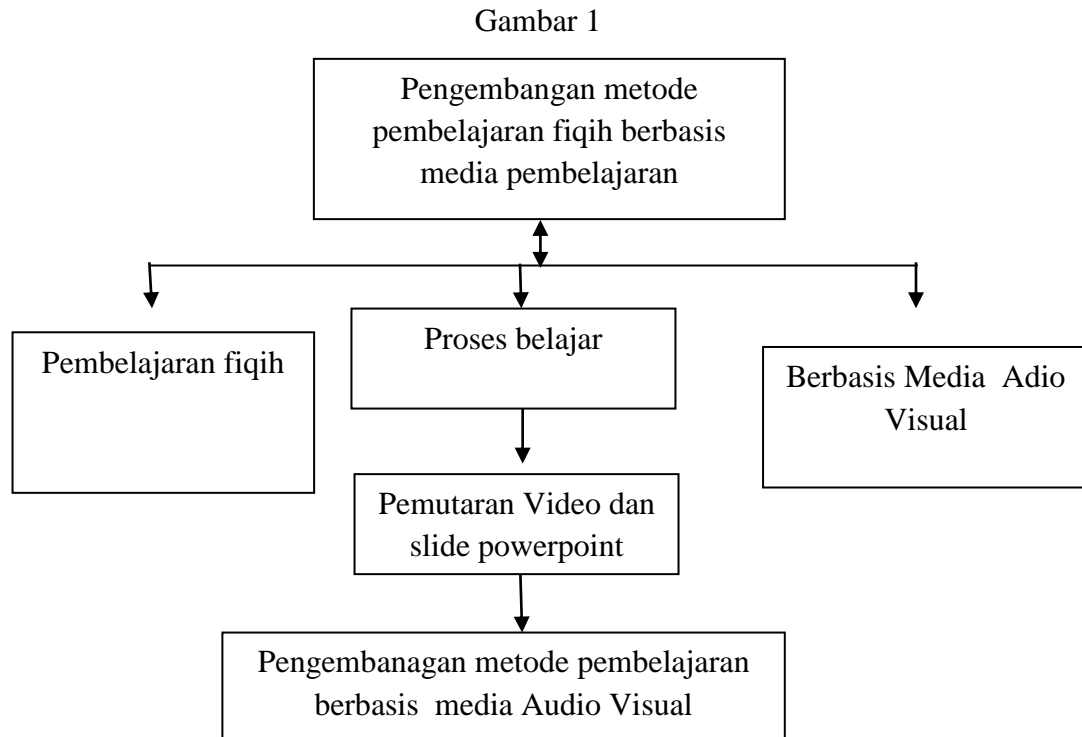
### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih dalam pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran. pembelajaran yang menyenangkan (siswa aktif), metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan berbasis media pembelajaran secara maksimal.

---

<sup>29</sup> Ize Zuhairini, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran yang penjelasanya ialah pengembangan metode pembelajaran berbasis media Audio Visual (berupa pemutaran video mengenai shalat jamak dan qasr). Karena metode pembelajaran dan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil yang diperoleh oleh pesrta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Penelitian ini termasuk penelitian *kualitatif deskriptif*, yang penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi.<sup>30</sup> Jenis data ini merupakan data yang menggambarkan obyek yang diteliti berupa kalimat-kalimat dalam generalisasinya yang diambil dari informan penelitian.

#### **B. Alasan Memilih Tempat Penelitian**

Metode-metode yang sudah ada di MTS Pancasila Bengkulu belum memberikan celah yang cukup baik bagi pengoptimalan proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga kurang maksimalnya proses pembelajaran itu dikarenakan guru yang kurang baik dalam memanfaatkan media yang menunjang dalam pembelajaran metode pembelajaran itu sendiri yang memiliki langkah-langkah kurang variatif dan tidak sesuai dengan kultur peserta didik di jaman sekarang.

---

<sup>30</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 36.

### C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis karena penelitian ini bertujuan untuk 40 eskripsikan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan Agama Islam dan secara khusus dalam penelitian ini yakni untuk memaksimalkan pembelajaran fiqih di MTs Pancasila Bengkulu.

### D. Sumber Data

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.<sup>31</sup> Data primer ini bias dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti.

Data primer ini sangatlah penting dalam metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari wawancara dengan informan. Selain dari informan peneliti kualitatif harus terjun kelokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti dari data primer ini peneliti

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 224.

diharapkan mencermati apa yang harus didapatkan dan dianalisis dengan data pendukung lainnya untuk mendapatkan hasil yang baik dan sempurna.

#### **a. Sumber Data Skunder**

Data skunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data skunder lainnya atau dari teks book sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data skunder memiliki pengertian "data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Data skunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan, data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data asli seperti sejarah lokasi penelitian, format data guru dan karyawan, dan buku-buku lainnya.

## **b. Sumber Data Skunder**

Data skunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data skunder lainnya atau dari teks book sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data skunder memiliki pengertian "data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Data skunder ini dapat diperoleh peneliti dengan pengumpulan data dari arsip-arsip yang ada dilokasi penelitian baik arsip tentang data siswa, data guru dan karyawan, data profil sekolah, maupun data skripsi apabila sekolah yang diteliti sudah pernah diteliti. Dengan data tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh hasil pendukung dari data primer secara maksimal walaupun data tersebut sudah peneliti dapatkan, peneliti seharusnya memberikan inovasi terbaru dalam penyusunan dan hasilnya sehingga dalam hasil laporan penelitian dapat memberikan suasana baru terhadap lokasi penelitian, akan tetapi semua ini tidak menyimpang dari data-data asli seperti sejarah lokasi penelitian, format data guru dan karyawan, dan buku-buku lainnya.



## E. Subjek Penelitian

Subyek penelitian berarti sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang di teliti.<sup>32</sup>Subyek penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>33</sup>Maksud dari penentuan sampel dalam hal ini adalah:

untuk menjaring informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*). Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru mata pelajaran Fiqih kelas VII, Nazilawati, S. Ag, sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data dilapangan.
- b. Siswa kelas VII MTS Pancasila Bengkulu. Data yang di ambil dari sumber siswa berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih yang akan dipakai sebagai triangulasi sejauh mana upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran fiqih berbasis media. Siswa yang dijadikan sampel dari masing-masing kelas berupa siswa yang kurang aktif dan siswa yang paling aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan cara mengamatinya secara langsung di dalam kelas tanpa peneliti ikut terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran.

---

<sup>32</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 33-34.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 9, hal. 300.

- c. Kepala sekolah MTS Pancasila Bengkulu, untuk mengetahui sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya serta informasi lebih lanjut tentang MTS Pancasila Bengkulu

## **F. Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>34</sup>

Sementara itu menurut Burhan Bungin, dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang syarat informasi.<sup>35</sup> Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 53.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

### 1. Observasi

Menurut Sugiono observasi adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTS Pancasila. Pada tanggal 18 Januari 2018 peneliti mengetahui bahwa jumlah guru beserta staf TU yang berada disekolah tersebut berjumlah 30 orang, yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang bernama Emil Yadi, M. Pd dan memiliki sebanyak 110 siswa terdiri dari kelas VII, VIII, IX. Adapun Kelas VII berjumlah siswa 30. Pada Mata pelajaran Fiqih guru yang mengajar bernama Nazilawati, S. Ag. Dan MTs Pancasila berdiri pada tahun 1974.<sup>36</sup>

### 2. Wawancara

Menurut Nazir wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden melalui alat yang dinamakan *interview guide*.<sup>37</sup> Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka pencari

---

<sup>36</sup> *Observasi* pra penelitian pada hari Senin tanggal 8 Januari 2018 pada jam 11.00 WIB.

<sup>37</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 93.

informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini wawancara ditunjukkan kepada guru mata pelajaran Fiqih di MTS Pancasila Bengkulu dan kepala sekolah MTS Pancasila Bengkulu.

Data yang ingin dikumpulkan melalui teknik ini adalah:

- a. Pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran pada materi pelaksanaan shalat jamak qasar
- b. Seputar pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih
- c. Seputaran pengembangan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran fiqih
- d. Berkaitan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran Fiqih
- e. Berkaitan dengan dasar penggunaan metode dalam pembelajaran Fiqih pada kelas VII

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>38</sup> Teknik ini digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau keterangan-keterangan yang tercatat yang ada di MTS Pancasila Bengkulu. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data tentang:

---

<sup>38</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 220

- a. Sejarah dan biografi lokasi penelitian
- b. Jumlah siswa di MTS Pancasila Bengkulu
- c. Catatan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, dan sebagainya.

## **H. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh dari hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan. Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka perlu adanya uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di MTS Pancasila, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki madrasah.

Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTS Pancasila Bengkulu**

MTs Pancasila Bengkulu dipimpin di bawah naungan pondok pesantren pancasila.. Nama tersebut diberikan Oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada saat peresmian MTs Pancasila pada tanggal 18 November 1974 yang di wakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA.

Modal awal pembangunan ini berasal dari masyarakat kelurahan jembatan kecil yang ketika itu bernama pasar jembatan kecil berupa tanah wakaf seluas 9 Ha (sekarang tinggal 6 Ha) dan uang bantuan dari presiden RI Bapak Soeharto sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) yang diserahkan kepada pemda provinsi (Bapak Gubernur H.Ali Amin, SH) pada waktu kunjungan beliau ke Bengkulu tahun 1972.

MTs pancasila bengkulu yang luasnya 6 hektare ini terletak di tempat yang strategis, karena perkembangan kota bengkulu, yang sejak berdirinya beralamat di Jl. Rinjani kelurahan jembatan kecil kecamatan cempaka kota bengkulu, kemudian karena pemekaran kecamatan dalam kota bengkulu sekarang berada dalam wilayah kecamatan singgaran pati kota bengkulu dengan nomor telpon 073620262. Sejarah berdirinya pondok ini tergolong

unik tidak seperti pondok lain (terutama pondok salafiah), yang di mulai dari seorang figur yang mempunyai karisma tinggi. Akan tetapi pondok ini berdiri di latar belakang oleh keinginan para sepuh/kyai dan masyarakat Bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga Islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran serta nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Pancasila di pimpin oleh kyai yang penuh karismatik yaitu K.H Nawawi Alumni Darul Ulum Mekkah, telah berhasil meletakkan pilar-pilar pondok yang mempunyai ke-khasan sebagai lembaga pendidik pondok.

Kepemimpinan K.H Nawawi dilanjutkan oleh Buya H.Muh. Rusli alumni Pondok Pesantren Candung Sumatera Barat dengan wakil K.H. Ahmad Daroini Alumni pondok pesantren Kerakyak Yogyakarta. Kemudian di lanjutkan oleh Prof.Dr.K.H. Djamaan Nur dengan wakil Buya H. Muh Rusli seiring dengan perjalanan waktu Buya H.Muh Rusli pensiun maka pondok tetap di pimpin oleh prof. Dr.K.H. Djamaan Nur dengan wakil ust. H. yakin sabri. HS. kemudian di lanjutkan oleh Drs. H. M. asyahri Husien dengan ust. Rozian Karneli, MA. Oleh karena ust. Rozian Karnedi, MA diangkat menjadi dosen tetap STAIN Bengkulu, maka pondok tetap dipimpin oleh Drs. H. M. asyahri Husien dengan wakil ust. Rahman Umar, M.Pd.I setelah 2 tahun menjabat sebagai wakil direktur ust. Rahmat Umar,



M.Pd.I diangkat menjadi PNS, dan dilanjutkan kepemimpinannya sebagai direktur oleh KH.Ahmad Suhaimi, S.sos.I dan ustazd kholidi, S.Pd.I sampai sekarang.

## 2. Tenaga Pengajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MTS Pancasila Bengkulu ini didukung oleh 31 orang tenaga pengajar, untuk lebih rinci dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Guru MTS Pancasila Bengkulu**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Emil Yadi, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Pikrun, S.Pd.I	Waka. Madrasah/ Bid. Kurikulum
3	Rosdiana, S.Pd	Waka.Bidang Humas
4	Pepi Sukaisi, S.Pd	Bendahara
5	Reni Catur Yulianti, M. Pd	Ka. Perpustakaan
6	Farida Apriyanti, S. Pd	Guru IPA Terpadu
7	Aida Rostika,S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8	Lesmitul 'Aini, S. Pd	B & K
9	Emi Liyanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
10	A r f a, S.Pd	PKn
11	Nazilawati, S.Ag	Guru Fiqih

12	Hetty Shinta Anggraini ,A.Md	Guru TIK
13	Ratna Komala, S.Pd	Guru Seni Budaya & matematika
14	Leni Hastuti, S.Pd	Guru IPS
15	KH. Ahmad Daroini	Guru Shorof
16	Yuli Yusnita, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17	Nurkholifah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
18	Via Yuli Mafrurah, S.Pd. I	Guru SPI
19	Siti Sundari, M.Pd.I	Mulok (Tahfiz)
20	Azan Subhi, S.H.I	Ka. Tata Usaha (TU)
21	Leni Hosia, S.H.I	Staf Tata Usaha (TU)
22	Suraiti, A.Md	Staf Perpustakaan
23	Kangaen Putra	Penjaga Madrasah

### 3. Visi dan Misi MTS Pancasila Bengkulu

#### a. Visi

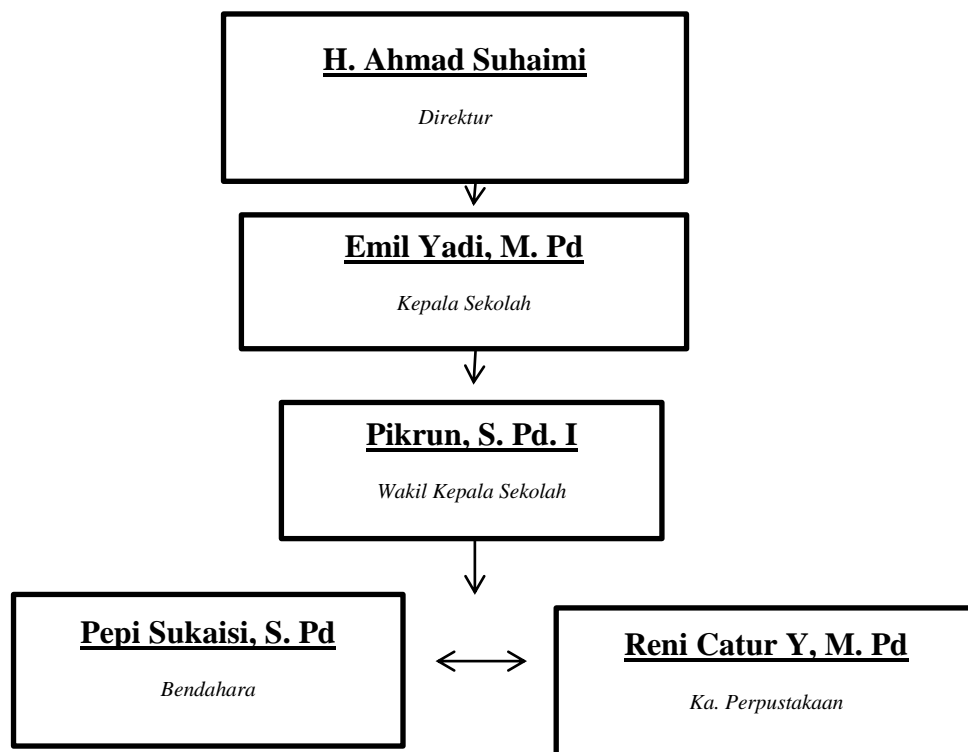
Menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi  
serta berakhlak kulkarimah

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan KBM secara professional
2. Membekali siswa dengan ilmu agama

3. Mengamalkan syari'at islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara RI.
4. Memperkuat ukhuah islamiah antar siswa, guru dan masyarakat sekolah.

#### 4. Struktur Organisasi MTS Pancasila



#### 5. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

##### a. Pekarangan Sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan pekarangan MTs Pancasila kota Bengkulu ini sudah cukup baik dan tertib, alat atau sarana yang digunakan untuk kebersihanpun sudah cukup memadai

seperti untuk meratakan rumput di halaman tempat parkir sudah memakai mesin. Demikian juga rumput yang ada di pekarangan, dan juga alat-alat kebersihan sudah terjaga kerapiannya. Karena alat-alat atau sarannya sudah tersedia dan cukup memadai, untuk menjaga pekarangan setiap hari, ada piket kelas yang dilaksanakan di MTs Pancasila kota Bengkulu mengadakan kebersihan sekolah dan setiap harinya setiap kelas ada yang melaksanakan piket kelas untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya. Setiap hari ada juga siswa/i yang piket kantor dan perpustakaan.

b. Perpustakaan

Untuk menunjang proses belajar mengajar MTs pondok pesantren pancasila menyediakan sebuah perpustakaan yang berisi berbagai koleksi buku yaitu Buku pelajaran, Buku penunjang, Buku bacaan. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik walaupun tidak mempunyai buku mereka dapat meminjam buku di perpustakaan untuk melakukan pembelajaran.

c. Media untuk Pengajaran Olah Raga, Kesenian dan Lainnya, Lapangan ini terletak ditengah sekolah digunakan untuk lapangan upacara dan olahraga. Fasilitas olahraganya Volley Ball, Net Volley Ball, Lapangan Volley Foot Ball.

d. Penerangan Di MTs Pancasila kota Bengkulu ini penerangan sudah cukup memadai dan sudah tersambung dengan aliran listrik dari PLN,

sehingga semua alat-alat elektronik sudah dapat dipakai. Dengan daya listrik sebesar 950 watt, ini mencukupi untuk penggunaan beberapa komputer, alat elektronik lainnya dan alat penerangan seperti lampu.

e. Kamar Kecil (Jamban)

Kamar mandi siswa terletak di depan kelas VII A dan kamar mandi guru terletak di samping perpustakaan.

f. Ruang Guru

Terletak disamping ruangan BK dan ruangan kepala sekolah. Diruangan Guru terdapat meja, lemari dan kursi untuk para guru.

g. Ruang Kepala Sekolah

Ruang ini dilengkapi dengan meja, kursi dan Sofa untuk menerima tamu, serta lemari untuk menyimpan berkas.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam hal yang berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs Pancasila. Sumber data berupa data yang digali dengan wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan sebagian siswa kelas VII. Peneliti juga mengali dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

Salah satu Informan, Nazilawati di MTs Pancasila Bengkulu mengakui selama ini sudah mengembangkan metode pembelajaran dengan maksimal. Sebagai guru fiqih, ia telah menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam

dengan harapan siswa dapat memahami pembelajaran fiqih dengan baik. Peneliti mewawancarinya tentang pengembangan metode yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran dalam pelaksanaan shalat jamak qasar. Nazilawati menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah,dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media, metode yang dikembangkan metode ceramah diskusi,Tanya jawab dan demonstrasi media yang digunakan menggunakan slide powerpoint dan media audio visual melalui pemutaran video mengenai shalat jamak qasar “

## **1. Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran**

### **Dalam pelaksanaan Shalat Jamak Qasar**

#### **a. Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media**

Metode dalam menyampaikan materi sangatlah penting dan berpengaruh dalam sebuah pembelajaran, maka dari itu pengembangan metode pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran tidak monoton, selain metode, media juga berpengaruh untuk menunjang pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran dapat merangsang pikiran,perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong siswa agar lebih tertarik dan semangat, serta dapat memahami materi yang dijabarkan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Informan Nazilawati yang selaku guru fiqih menjelaskan bahwa:

“Sekolah kita sangat berusaha sekali dalam penyampaian materi pembelajaran itu tidak monoton, target kita dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan,salah satu usaha yang saya lakukan dengan mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis media agar dapat mewujudkan pembelajaran yang

merangsang fikiran, perasaan dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong siswa agar lebih tertarik dan semangat,serta dapat memahami materi”<sup>39</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru berusaha mewujudkan pembelajaran yang aktif dan tidak monoton dalam menyampaikan materi. Ia berusaha menyampaikan materi dengan mengembangkan metode pembelajaran berbasis media agar peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Informan adalah siswa kelas VII C. Dalam wawancara ini yang penulis tanyakan seputar pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hamid kelas VII C MTs Pancasila Bengkulu.

“pembelajaran Fiqih harus memakai media, karena kebanyakan materi fiqih itu banyak yang harus dipraktekkan secara langsung di kelas. Siswa dituntut agar bisa mempraktekkan secara lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bantuan media siswa lebih mudah memahami maksud materi yang diajarkan dan yang akan dipraktekkan”<sup>40</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran media dalam pembelajaran Fiqih sangatlah penting. Keberadaan media dalam pembelajaran Fiqih benar-benar dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa dalam upaya memahami materi secara lebih mudah dan mencapai keberhasilan yang optimal dalam menguasai materi Fiqih yang telah diajarkan.

---

<sup>39</sup> Nazilawati. (Guru fiqih), Wawancara 31 juni 2018. Pukul 9 : 30 WIB

<sup>40</sup> Hamid, (Siswa Kelas VII C), 2 Juni 2018. Pukul 11: 00 WIB

Informan adalah guru Fiqih kelas VII Ibu Nazilawati . Dalam wawancara ini yang penulis tanyakan berkaitan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran Fiqih dalam pelaksanaan shalat jamak qasar.

“Metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih dalam pelaksanaan shalat jamak qasar antara lain metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi,dalam pembelajaran ini saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai shalat jamak dan qasar, setelah itu mereka menonton video mengenai shalat jamak qasar, setelah mereka selsai menyaksikan menonton video mengenai shalat jamak qasar, anak-anak dibentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah-masalah, jika selsai mereka bertanya jawab baik sesama siswa dan ke guru”<sup>41</sup>.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran Fiqih sama halnya dengan yang dipakai dalam pembelajaran pada umumnya. Metode yang dipakai juga memiliki efektivitas dalam mengatur waktu dan penerapannya.

Wawancara ini adalah kelanjutan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nazilawati. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan dasar penggunaan Pengembangan metode dalam pembeljaran fiqih berbasis media pembelajaran dalam pelaksanaan shalat jamak qasar pada kelas VII.

“Bahwa pengembangan adalah sebuah usaha yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan sesuatu yang dianggap belum memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dari itu untuk mengoptimalkan hasil belajar metode yang digunakan harus bervariasi dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, dengan maka dari itu saya juga menggunakan media audio visual agar dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, untuk pembelajaran fiqih kelas VII mengupayakan lebih menghindari yang hanya menggunakan pemakaian metode caramah saja,karena tanpa

---

<sup>41</sup> Nazilawati. (Guru fiqih), Wawancara 31 juni 2018. Pukul 13: 00 WIB



contoh maka akan susah untuk dipahami, apalagi mengenai shalat jamak qasar, agar siswa tidak pasif dan bosan dalam belajar”.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa dalam pembelajaran Fiqih tidak terlalu banyak menggunakan metode ceramah, karena akan cenderung teoritis dan membosankan. Guru mengupayakan penggunaan metode yang dapat memancing aktifitas dan keaktifan siswa dalam kelas.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nazilawati ini berkaitan dengan penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih.

“Pada mata pelajaran fiqih ini pembelajaran khususnya materi shalat jamak dan Qasar ini menggunakan media Audio Visual dan slide powerpoint, yang mana yang disebut dengan media Audio visual adalah berupa suara dan gambar yang melalui pemutaran video mengenai shalat jamak dan qasar .<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa media pembelajaran yang digunakan media audio visual dan slide powerpoint. Dan guru menjelaskan materi menggunakan slide powerpoint.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nazilawati ini berkaitan dengan sistem penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran Fiqih.

“bahwa evaluasi pembelajaran Fiqih dilakukan dengan berbagai macam, yakni dengan pertanyaan lisan di kelas, pemberian tugas individu, tugas kelompok, dan ulangan harian. Evaluasi tersebut dilakukan sejalan dengan ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung. Evaluasi juga dilakukan secara bersama-sama lewat ujian semester, ujian praktek dan ulangan kenaikan”.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Nazilawati. (Guru fiqih), Wawancara 31 juni 2018. Pukul 13: 15 WIB

<sup>43</sup> Nazilawati. (Guru fiqih), Wawancara 31 juni 2018. Pukul 13: 30 WIB

<sup>44</sup> Nazilawati. (Guru fiqih), Wawancara 31 juni 2018. Pukul 13: 40 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih kelas VII sama halnya dengan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pada umumnya.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nazilawati ini berkaitan dengan efektivitas penilaian pembelajaran Fiqih di kelas VII.

“bahwa penilaian di kelas kurang berjalan dengan baik. Siswa kurang merespon ketika diberi pertanyaan oleh guru secara lisan. Begitu juga dengan teknik penilaian pemberian tugas individu. Banyak siswa yang tidak mengerjakan ketika diberi tugas individu”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka tidak memperdulikan nilai hasil belajarnya.

Observasi yang dilakukan penulis berkaitan dengan implementasi pengembangan metode pembelajaran Fiqih berbasis media pembelajaran kelas VII yang dilakukan oleh Ibu Nazilawati.

“Materi yang diajarkan pada waktu itu berkaitan tentang ruang lingkup Shalat jamak qasar. Pada awal pembelajaran pendidik memulainya dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta didik. Sebelum masuk pada pembahasan materi fiqih yang akan diajarkan, terlebih dahulu pendidik menyampaikan beberapa tujuan pembelajaran Fiqih yang akan dilaksanakan dengan menuliskannya dipapan tulis. Pada kesempatan itu metode yang dikembangkan adalah metode demonstrasi dan metode tanya jawab dengan media pendukung yang digunakan berupa media elektronik audio visual yang ditampilkan dengan menggunakan LCD Proyektor, Laptop, dan berbagai perlengkapan. Langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran inti meliputi pemutaran video tentang Shalat jamak qasar (cara shalat jamak dan qasar). Sebelum video diputarkan, terlebih dahulu pendidik mengintruksikan kepada peserta didik agar menulis pertanyaan didalam kertas berkaitan dengan hal yang belum dipahami saat sedang mencermati video mengenai shalat jamak dan qasar. Setelah pemutaran video selesai pendidik

memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan beberapa pertanyaan yang telah ditulis ketika mencermati video. Selanjutnya siswa melakukan praktik shalat jamak qasar secara langsung didepan kelas dengan menggunakan perlengkapan yang sudah dipersiapkan. Praktik dilakukan secara bergantian antara peserta didik putra dan peserta didik putri. Ketika praktik berlangsung seraya guru mengarahkan dan menjelaskan secara mendalam tentang tata cara shalat jamak qasar sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dituliskan peserta didik dalam kertas”<sup>45</sup>.

Hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru fiqih kelas VII berupaya untuk meminimalisir penggunaan metode ceramah dengan memaksimalkan penggunaan metode tanya jawab dan metode demonstrasi yang didukung penerapannya dengan bantuan media perantara Laptop dan LCD untuk memaksimalkan aktivitas siswa didalam kelas, baik aktivitas gerak maupun aktivitas kreatif berfikir dalam memahami materi supaya siswa lebih cepat memahami materi materi Fiqih yang telah diajarkan.

Wawancara yang dilakukan dengan Nazilawati selaku guru fiqih berkaitan dengan proses penyampaian materi fiqih dalam pelaksanaan shalat jamak qasar dengan pengembangan metode pembelajaran yang didukung secara penuh oleh media pembelajaran.

“Dalam menyampaikan materi fiqih tentang jamak qasar meminimalisir penggunaan metode ceramah dengan pengembangan metode diskusi dan demonstrasi yang didukung dengan media audio visual yang ditampilkan dengan menggunakan Laptop dan LCD Projektor. Langkah pertama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menampilkan foto slide didepan kelas yang berisi gambar-gambar serangkaian proses pelaksanaan ibadah shalat jamak qasar. Sebelum foto slide ditampilkan, siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Setelah melihat dan mencermati foto slide serangkaian proses pelaksanaan shalat jamak qasar, masing-masing kelompok mendiskusikan dan membahas beberapa hal yang mereka cermati dari gambar serangkaian pelaksanaan shalat jamak yang telah ditampilkan. Ibu Nazilawati meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan dan menyampaikan hasil diskusi kepada

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi pada 20 Januari 2018

kelompok lain kemudian Ibu Nazilawati mengklarifikasi. Selanjutnya beliau meminta setiap perwakilan kelompok tersebut untuk mendemonstrasikan serangkaian kegiatan pelaksanaan shalat jamak qasar didepan kelas serta menjelaskan setiap praktek kegiatan yang dilakukan. Pada kesempatan itu ibu Nazilawati meminta salah satu siswa untuk praktek cara pelaksanaan shalat jamak di depan kelas.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa peran media pendukung yang digunakan Ibu Nazilawati benar-benar memberikan kontribusi dan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran Fiqih, juga mendukung secara optimal pengembangan metode yang digunakan. Penggunaan metode demonstrasi yang didukung dengan bantuan media secara teknis dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat mempraktekannya dengan baik”.

Wawancara yang dilakukan dengan Nazilawati selaku guru fiqih berkaitan penggunaan media Audio Visual

“Media Audio visual yaitu media yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan,karna media ini memadukan antara dua indra sekaligus yaitu menggunakan indra penglihatan dan pendengaran ia bisa melihat gambar dan suara melalui video yang di putarkan mengenai materi shalat jamak dan qasar.jadi media audio visual ini bisa berupa video, film.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa media pendukung yang digunakan Ibu Nazilawati yaitu media audio visual berupa pemutran vedio mengenai materi shalat jamak qasar

Informan adalah siswa kelas VII C. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan respon siswa mengenai pengembangan metode pembelajaran fiqih

berbasis media pembelajaran dalam pelaksanaan shalat jamak qasar. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ayu Oktrani.

“Bahwa Siswa kalau banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran sangat senang sekali.apa lagi metode yang digunakan tidak hanya metode ceramah Apalagi belajarnya menggunakan banyak media, siswa menjadi lebih asik mengikuti pelajarannya. Dengan media juga lebih memudahkan siswa dalam memahami matei yang diterangkan”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa secara aktif di kelas dapat membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa. Siswa menjadi tidak jenuh dan termotivasi untuk serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi pembelajaran Fiqih kelas VII yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2018 juga dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media yang dilakukan oleh Ibu Nazilawati. Pada saat itu pembelajaran berlangsung di ruang kelas VII C Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan presensi siswa. Materi yang diajarkan mengenai shalat jamak qasar. Metode yang dikembangkan dengan media pendukung adalah metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan media audio visual yang ditampilkan menggunakan Laptop dan LCD. Ketika masuk pada penjelasan pokok materi guru menampilkan video mengenai kewajiban shalat jamak qasar kemudian guru menjelaskannya secara lebih lanjut. Setelah selesai menjelaskan materi pada kegiatan inti, selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan

---

<sup>46</sup> Ayu Oktrani, (Siswa kelas VII C), Wawancara 2 Juni 2018. Pukul 12: 00 WIB

siswa, dengan menuliskan pertanyaannya dilayar. Siswa diberi waktu untuk berfikir guna mencari jawaban dari pertanyaan yang telah ditampilkan di depan. Ketika ada siswa yang menjawab, guru menuliskan jawaban tersebut di Laptop dan ditampilkan dilayar agar siswa yang lain juga dapat mengingat-ingat jawaban temannya tersebut. Guru mengklarifikasi dan menjelaskan kembali tentang jawaban yang sudah disampaikan siswa.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan metode tanya jawab yang dilakukan guru dengan bantuan media lebih efektif dan lebih memudahkan guru dalam melakukan penilaian secara langsung di kelas. Siswa juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Informan adalah siswa kelas VII C. Wawancara yang dilakukan penulis berkaitan dengan respon siswa terhadap pengembangan metode berbasis media dalam pembelajaran Fiqih kelas VII. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Muhammad Ali Bisai

“Bahwa pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media yang dilakukan oleh Ibu Nazilawati memang sangat bagus, sehingga menjadikan pembelajaran fiqih lebih efektif. Misalnya penggunaan media audio visual yang memutar video mengenai shalat jamak qasar untuk praktek materi fiqih pelaksanaan shalat jamak qasar”<sup>47</sup>.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih cukup menarik perhatian siswa dan pembelajarannya cukup menyenangkan

---

<sup>47</sup> Muhammad Ali Bisai , (Siswa Kelas VII C), Wawancara 2 Juni 2018. Pukul 09: 00 WIB

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengembangan Metode Pembelajaran Fiqih Berbasis Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil Analisis dari wawancara dengan Nazilawati, S.Ag Pengembangan metode pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah usaha yang dilakukan atas dasar perbaikan dan pengoptimalan suatu yang dianggap belum memberikan hasil sesuai tujuan yang diinginkan secara menyeluruh untuk menganalisis sebuah pengembangan, terutama pengembangan metode dalam proses pembelajaran, perlu adanya sebuah pendekatan yang digunakan sebagai cara pandang untuk menilai perlu tidaknya hal tersebut dilakukan dalam hal ini pengembangan yang dimaksud ialah pengembangan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran. sehingga menggunakan pendekatan pedagogik.

Pedagogik merupakan salah satu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam pengembangan metode pembelajaran.pedagogik berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.<sup>48</sup> Sejalan dengan pendapat Seels& Richey “*Development is the process of translating the design specifications into physical from.*”<sup>49</sup> pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik, berarti

---

<sup>48</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 9

<sup>49</sup> 320. Dwi Priyanto” (*Pengembangan Multimedia pembelajaran berbasis Komputer*), google scholar. 2009. hal. 8

proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran atau untuk dan pengoptimalan suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan Analisis wawancara dengan Nazilawati, S. Ag mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah media audio visual yang mana media audio merupakan media yang menggunakan suara atau pendengaran dan media visual yaitu menggunakan mata atau pengelihatan yang berupa pemutaran video. Sejalan dengan pendapat Rudy Bret dan Senjaya media audio visual berupa film, suara, pita video, tulisan jauh bersuara.<sup>50</sup>

Pengembangan yang dilakukan mengenai media pembelajarannya tidak merubah metode pembelajaran dan langkah langkah pembelajaran. Pengembanagn yang di gunakan dalam pengembanagn metode pembelajaran adalah pengembangan menggunakan pendekatan pedagogis. Pembelajaran terutama media elektronik ini sekaligus sebagai jawaban atas tuntutan jaman yang diselimuti oleh perkembangan item teknologi, hingga berdampak pada sistem penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.

Media pembelajaran adalah adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat dengan pendapat Azhar

---

<sup>50</sup> Dirman & Cich Juarsih. *Kegiatan pembelajaran yang mendidik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), hal. 102.



media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.<sup>51</sup>

Pengembangan metode berbasis media dapat dilakukan dengan cara menentukan metode yang akan dipakai dengan mempertimbangkan prinsip dan strategi pembelajaran, kemudian mencari media yang sesuai dan mendukung langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tersebut. Media yang digunakan adalah media audio visual.

Media audio visual adalah pengabungan antara media audio dan media visual, sehingga penyajian media audio visual menjadi semakin kompleks dan sempurna. Contoh dari media audio visual adalah video, film, drama dan sebagainya. Sejalan pendapat Sudjana dan Rivai mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandangan dan pendengaran.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Azhar, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012),hal 23.

<sup>52</sup> Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2013), hal.56.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media pembelajaran kelas VII MTS Pancasila adalah : Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran fiqih yakni metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Media digunakan dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih yakni berupa media audio visual dengan pemutaran video mengenai pelaksanaan shalat jamak dan qasar dan menampilkan slide powerpoint ketika guru menjelaskan isi materi. Pengembangan metode yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih tidak melalui pembaharuan langkah-langkahnya, melainkan pengembangan metode dilakukan seperti biasa yang mana ditambah dengan menggunakan media audio visual berupa pemutaran video dan menampilkan slide powerpoint ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepala Madrasah
  - a. Selaku pemimpin tertinggi dimadrasah dan sekaligus pemegang tanggungjawab kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di MTS Pancasila Bengkulu, hendaknya senantiasa memonitor pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas.

- b. Selalu menyarankan kepada para guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri agar lebih profesional dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik

## 2. Guru Fiqih

- a. Selalu mengupayakan pengembangan pengelolaan pembelajaran fiqih demi peningkatan kualitas mutu pembelajaran di MTS Pancasila Bengkulu, termasuk didalamnya pemanfaatan media pendukung pembelajaran secara maksimal.
- b. Agar dapat memahami mengenai media pembelajaran berbasis media pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Alfauzan, 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Amrullah, Karim Abdul. 2007. *Pengantar Ushul Fiqh*, Jakarta: Pustaka Panjimas
- Arsyad, Azhar, 2010. *Media Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Burhanuddin. 2016. *Fiqih Ibadah* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dirman dan Juasih, Cicih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (teori & praktik)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kuncoro, Mudrajad, 2015. *Menulis Skripsi/ Tesis (Dalam 60 hari)*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Kurniasih, Imas dan Sani, Barlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena
- Meleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul, Et. Al. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Multahim, 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia Printing

- Noor, juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Group
- Rahmad, Gosali Abdul. 2010. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana
- Ramayulis, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia Jakarta
- Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya)*, Depok: PT Rajagrafindo persada
- Sardiman, 2006. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Reneka Cipta Jakarta
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian (dalam teori dan praktek)*, Jakarta: PT Reneka Cipta
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syafei, Rachmad. 2013. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tohirin, 2013. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Umar, Bukhari, 2012. *Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Hamzah
- Yamin Martinis, 2012. *Strategi pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gp Press Group
- Yusuf, Muhammad. 2005. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**DOKUMENTASI  
BERUPA FOTO-FOTO  
SELAMA PENELITIAN DI MTS PANCASILA BENGKULU**

No	Gambar	Keterangan
1		<p>Pada hari sabtu, 16 juni 2018 peneliti mengamati proses pembelajaran fiqih yang menggunakan media audio Visual</p>
2		<p>Pada hari sabtu tanggal 2 juni 2018, Jam 9: 30 s/d Peneliti Mewawancarai Siswa kelas VII mengenai pengembangan metode berbasis media</p>
3		<p>Pada hari sabtu tanggal 2 juni 2018, Jam 11: 30 s/d Peneliti Mewawancarai</p>

	<p>Kepala Sekolah MTs Pancasila Bengkulu mengenai sejarah berdirinya MTs Pancasila Bengkulu ,kondisi guru, karyawan, dan siswa.dan sarana dan prasarana</p>
	<p>Pada hari sabtu tanggal 2 juni 2018, Jam 10: 30 s/d Peneliti Mewawancarai Siswi kelas VII mengenai pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media audio visual dalam pelaksanaan shalat jamak qasar</p>
	<p>Pada hari sabtu tanggal 31 juni 2018, Jam 09 30 s/d Peneliti Mewawancarai Guru Mata Pelajaran Fiqih Ibu Nazilawati, S. Ag mengenai pengembangan metode pembelajaran fiqih berbasis media audio visual dalam pelaksanaan shalat jamak qasar</p>



5



Pada hari sabtu tanggal 20 Januari 2018,  
Jam 09 30 s/d pembelajaran Fiqih  
dengan menggunakan media audio  
visual materi pelaksanaan shalat jamak  
qasar